

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Baik buruknya hasil penelitian (*research*) sebagian tergantung pada metode pengumpulan data yang dilakukan. Semakin tepat metode penelitian yang digunakan, maka hasil penelitiannya akan semakin baik.

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pokok penelitiannya adalah tentang model pengembangan kurikulum muatan lokal untuk meningkatkan prestasi non akademik pada Sekolah Dasar Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara. Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang bertujuan melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial dan dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang lengkap, terorganisir dan baik dari unit sosial yang diteliti tersebut<sup>48</sup>.

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga selain mampu untuk menggambarkan kegiatan penelitian pengembangan model kurikulum muatan lokal di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara juga diharapkan mampu memperoleh informasi yang mendalam serta mendapatkan gambaran lengkap akan model pengembangan kurikulum muatan lokal pada SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara.

---

<sup>48</sup> Syarifudin Anwar, 1999, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar hlm 8

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan agar memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai fakta dan kenyataan yang ditemukan di lapangan.<sup>49</sup>

## **B. Desain Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan Penelitian**

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya fokus permasalahan dan objek penelitian. Pelaksanaan penelitian tahap inti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti mencari jawaban atas penelitian yang telah di susun untuk memecahkan fokus masalah.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Menghubungi kepala madrasah serta pihak terkait pengembangan kurikulum yang akan diwawancarai dan diminta izin kesepakatan waktu untuk memulai wawancara.
- b. Mengadakan wawancara dengan kepala sekolah serta pihak terkait pengembangan kurikulum
- c. Meminta profil, struktur organisasi lembaga pendidikan dan struktur kurikulum serta data-data yang dibutuhkan.
- d. Membuat catatan-catatan yang diperlukan dan dianggap penting berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

---

<sup>49</sup> Nana Sudjana Ibrahim, 1989, *Penilaian dan Penelitian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru, hlm 64

## 2. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperlukan ketika melakukan penelitian, diolah sesuai susunan kebutuhan penelitian dari informasi yang telah dikumpulkan. Setelah itu, dilakukan analisis data untuk mencari kebenaran dalam menjawab fokus penelitian.

## 3. Penyusunan laporan.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini pada tahun pelajaran 2019/2020. SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini Jepara merupakan lembaga pendidikan tingkat Dasar yang menyelenggarakan pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga. Di sekolah ini terdapat program kurikulum yang memadukan antara kurikulum Nasional dengan kurikulum kebutuhan lokal.

### **D. Waktu Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Waktu pelaksanaan data dilakukan pada bulan Agustus sampai Oktober 2020

### **E. Sumber Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data dapat diperoleh.

Menurut Suharsimi Arikunto, subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.<sup>50</sup> Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu yang menjawab atau merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pernyataan tertulis maupun lisan.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, hal 102

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hal 129

Sumber data dalam penelitian ini akan digali langsung dari pihak-pihak yang berada di Sekolah Dasar Unggulan Terpadu Bumi Kartini.

Adapun sumber data dalam penelitian ini peneliti peneliti kelompokkan menjadi:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu data pokok penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan informasi kunci, yaitu orang yang dapat memberikan informasi utama mengenai data yang peneliti maksud. Keberadaan informasi kunci ini sangat penting bagi pengumpulan data-data penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari waka kurikulum, guru pengajar muatan lokal, serta wali murid sebagai responden.

Wali murid dan guru sebagai responden diharapkan mampu untuk memberikan data penelitian dengan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dapat memberikan informasi pendukung atau pelengkap penelitian. Informan pendukung ini akan dapat memberikan informasi dan data-data tambahan yang peneliti butuhkan.

Adapun yang peneliti jadikan informan pendukung dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan wali kelas.

Kepala sekolah selaku penanggung jawab dan pembuat kebijakan pendidikan di sekolah, tentunya memahami benar segala kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Sehingga peneliti juga merasa perlu untuk menggali informasi dari mereka.

Selain itu, sumber data sekunder ini juga diperoleh dari tulisan atau berbagai paper serta tempat yang mendukung dan berkaitan dengan judul tesis ini

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu<sup>52</sup>.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara/ Interview**

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan (*guide*) wawancara, sedangkan

---

<sup>52</sup> Sugiyono, 2008, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, hlm 3

pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.<sup>53</sup>

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (interviewee).<sup>54</sup>

Jenis interview meliputi interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.<sup>55</sup> Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

## 2. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat

---

<sup>53</sup> H.B. Sutopo, . 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapan dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Hal 72

<sup>54</sup> H.B. Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapan dalam Penelitian* hal 74

<sup>55</sup> Sugiyono: *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal 233

dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang(tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Adapun bentuk-bentuk observasi yang dilakukan adalah:

a. **Observasi partisipatif**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. **Observasi terus terang atau tersamar**

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari

merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

**c. Observasi tak berstruktur**

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.

**3. Teknik Dokumen**

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk<sup>56</sup> seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-

---

<sup>56</sup> Louis Gottschalk, 1986, *Mengerti sejarah: pengantar metode sejarah*, (Nugroho Notosusanto, pent):Jakarta, Universitas Indonesia:, hal 83



petilasan arkeologis. Pengertian *kedua*, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya.

Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

G.J. Renier, sejarawan terkemuka dari *University college Lodon*, (1997;104) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, *pertama* dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan; *kedua* dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; *ketiga* dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, *non human resources*, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai narasumber

---

<sup>57</sup> Louis Gottschalk, 1986, *Mengerti sejarah: pengantar metode sejarah*, (Nugroho Notosusanto, pent) hal 85

yang dapat menjawab pertanyaan; “Apa tujuan dokumen itu ditulis?; Apa latar belakangnya?; Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti?; Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis?; Untuk siapa?; dan sebagainya<sup>58</sup>

Menurut Sugiyono (2008;83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs* ”.<sup>59</sup>

Ada beberapa keuntungan dari penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif, seperti yang dikemukakan Nasution adalah;

- a. Bahan dokumenter itu telah ada, telah tersedia, dan siap pakai;
- b. Penggunaan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya;
- c. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat, yang berguna bagi penelitian yang dijalankan;
- d. Dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian;
- e. Dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data;

---

<sup>58</sup> Nasution, 2003, *Metode Reserach*: PT. Bumi Aksara, Jakara hal 86

<sup>59</sup> Sugiyono,2006, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 329

f. Merupakan bahan utama dalam penelitian historis.<sup>60</sup>

#### 4. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006:92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan.

Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi: a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi metodologis; d) triangulasi teoretis. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu

---

<sup>60</sup> Nasution, *Metode Reserach* hal 85

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

#### **a. Triangulasi Data**

Teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada. Teknik triangulasi model ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **b. Triangulasi Peneliti**

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain<sup>61</sup>. Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

#### **c. Triangulasi Metodologis**

Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda (Patton dalam Sutopo, 2006: 93)

#### **d. Triangulasi Teoretis**

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji

---

<sup>61</sup> Sutopo, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal 93

(Patton dalam Sutopo, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang implemetasi kurikulum sudah banyak dilakukan khususnya kurikulum 2013. Namun, penelitian yang menyoroti tentang adanya model-model pengembangan kurikulum khususnya untuk mata pelajaran muatan lokal yang telah diaplikasikan pada Sekolah Dasar Unggulan Terpadu Bumi Kartini.

Kajian ini penulis lakukan karena model pengembangan kurikulum muatan lokal yang ada di SD Unggulan Terpadu Bumi Kartini merupakan kolaborasi antara kurikulum Nasional, kurikulum Diniyah, dan kurikulum Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Ini di lakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak sempat mengantarkan anaknya pulang sekolah pindah di lembaga Taman Pendidikan Al qur'an (TPQ).

### **H. Kerangka Berfikir**

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan dengan adanya aktivitas pendidikan selalu berarti kebutuhan akan adanya kurikulum. Segala sesuatu yang harus

dijadikan pedoman pelaksanaan pendidikan ada pada kurikulum. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai akan terlaksanakan jika kurikulum berisi nilai-nilai atau cita-cita yang sesuai dengan pandangan hidup bangsa.

Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum hendaknya berperan dan bersifat antisipasi dan peka terhadap perubahan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>62</sup> Untuk itu pengembangan kurikulum mutlak harus selalu dilakukan agar kurikulum yang ada selalu bisa mengimbangi tuntutan serta kebutuhan masyarakat



---

<sup>62</sup> Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Media Pratama, Jakarta hlm 15